

KONSEP DIRI BERKORELASI DENGAN *BODY IMAGE* PADA PASIEN *OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION* (ORIF)

Roma Sitio¹, Khalimatun Sa'ziah Putri²
^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding author :
sitoroma@yahoo.co.id

ABSTRACT

A fracture is a break in the continuity of the bone, bone tissue, or cartilage which is generally caused by force. The operative treatment in fracture cases is Open Reduction Internal Fixation (ORIF). Patients after ORIF installation often have psychological problems. One of them is self-concept, namely body image, self-identity, self-ideal, and self-esteem. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and body image in ORIF patients at Meuraxa Hospital Banda Aceh, the relationship between self-esteem and body image in ORIF patients, the relationship between self-identity and body image in ORIF patients, the relationship between self-role and body image in ORIF patients. This study uses the Chi-Square correlation method with $\alpha = 0.05$. The results of this study showed that $P\text{-value} = 0.000 < 0.05$ so the H_0 hypothesis was rejected, meaning that there was a significant relationship between self-concept and body image in ORIF patients at Meuraxa Hospital Banda Aceh.

Keywords: *Self-Concept, Body Image, Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*

ABSTRAK

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang jaringan tulang atau tulang rawan yang umumnya di sebabkan oleh rudapaksa. Adapun penanganan operatif dalam kasus fraktur yaitu *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). Pada pasien setelah pemasangan ORIF sering memiliki masalah psikologis. Salah satunya adalah konsep diri yaitu citra tubuh (*body image*), identitas diri, ideal diri, dan harga diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan *body image* pada pasien ORIF di RSUD Meuraxa Banda Aceh, hubungan harga diri dengan *body image* pada pasien ORIF, hubungan identitas diri dengan *body image* pada pasien ORIF, hubungan peran diri dengan *body image* pada pasien ORIF. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Chi-Square* dengan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini didapatkan hasil $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan *body image* pada pasien ORIF di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Kata kunci: *Konsep Diri, Body Image, Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*

PENDAHULUAN

Semakin padatnya arus lalu lintas mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya, yang dapat menyebabkan cedera pada anggota gerak, salah satunya adalah fraktur. *World Health Organization* (2003) mengungkapkan bahwa 1,24 juta korban meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terjadinya tingkat kematian nomor 8 dan merupakan penyebab kematian teratas pada penduduk usia 15-29 tahun. Pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas.

Menurut Sri Yulianti (2020) penanganan fraktur dapat dilakukan dengan dua macam tindakan, yaitu tindakan konservatif maupun dengan tindakan operatif. Adapun penanganan operatif dalam kasus fraktur ada dua macam disesuaikan dengan tingkat keparahannya, yaitu tindakan *open reduction internal fixation (ORIF)* di indikasikan untuk fraktur tertutup dan *open reduction eksternal fixation (OREF)* untuk fraktur yang lebih parah. Internal fiksasi menggunakan plat, skrup, paku maupun suatu intramedullary (IM) dalam posisi yang cedera sampai penyembuhan terjadi (Arviyani & Rusminah, 2019). Pasien setelah pemasangan ORIF sering memiliki masalah psikologis. Masalah yang sering dialami pasien post operasi ORIF antara lain perubahan konsep diri yaitu citra tubuh, identitas diri, ideal diri, dan harga diri, serta stres karena takut akan mengalami perubahan gaya hidup yang berlangsung lama (Ropyanto, 2016).

Konsep diri pada pasien fraktur merupakan cara pandang pasien fraktur dalam melihat pribadinya secara holistik (Kurniawati, 2012). Penelitian oleh Daniel, dkk. (2016) di RSUD Ulin Banjarmasin mengungkapkan bahwa pasien fraktur sebanyak 10 pasien dengan menggunakan metode wawancara, hasilnya yaitu 10 orang pasien mengatakan sangat terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan pekerjaan, terdapat 3 dari 10 pasien yang merasakan kecewa dengan kejadian yang menyebabkan tidak dapatnya bekerja mencari nafkah serta mengurus keluarga, 2 dari 10 pasien merasa malu dan kurang yakin akan perubahan fisik akibat fraktur setelah dilakukan tindakan operasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi performa peran, harga diri serta citra diri yang negatif. Menurut Purba (2017) Gangguan konsep diri yang paling banyak dan sering di alami oleh pasien fraktur adalah citra tubuh atau *body image*.

Citra tubuh atau *body image* adalah sikap seseorang, kepuasan dan ketidakpuasan dengan tubuhnya sehingga dapat menghasilkan evaluasi positif negatif tentang dirinya (Rombe, 2013). Faktor yang mempengaruhi *body image* diantaranya adalah sosiokultural, pengalaman interpersonal, karakteristik fisik, faktor personal, jenis kelamin, media massa dan hubungan interpersonal. Faktor yang diangkat menjadi variabel independen/bebas pada penelitiannya ialah faktor personal/faktor psikologis. Faktor personal merupakan hal yang mempengaruhi *body image* seseorang, dalam faktor personal konsep diri yang positif dapat membentuk evaluasi positif terhadap tubuh seseorang. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat membentuk evaluasi negatif terhadap tubuh seseorang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bell & Rushforth (2008) yang menjelaskan bahwa konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi citra tubuh (*body image*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *open reduction internal fixation (ORIF)* yang melakukan *medical check up* di poli ortopedi RSUD Meuraxa Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Metode pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik inklusi yaitu pasien *open reduction internal fixation (ORIF)* atas indikasi fraktur femur dan usia responden ≥ 17 tahun. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dari RSUD Meuraxa Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan di poli ortopedi RSUD Meuraxa Banda Aceh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner body image dengan 10 pertanyaan dan konsep diri dengan 15 pertanyaan. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Gambaran Umum Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan responden (n=36)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	20	55,6
Perempuan	16	44,4
Umur		
17-25	7	19,4
26-35	6	16,7
36-45	3	8,3
46-55	9	25,0
55-65	11	30,6
Pendidikan		
SD/SMP	4	11,1
SMA/SMK/MA	17	47,2
D1-D4/SARJANA	15	41,7
Pekerjaan		
Petani	5	13,9
Wiraswasta	10	27,8
IRT	3	8,3
PNS	9	25,0
Mahasiswa	5	13,9
Pelajar	1	2,8
Nelayan	3	8,3

Tabel 1. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden terbanyak kategori laki-laki 20 orang responden (55.6%), aspek umur responden terbanyak berada pada kategori 55-65 tahun (30.6%), pada aspek pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta 10 orang responden (27,8%), pada aspek tingkat pendidikan kategori SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang responden (47.2%).

2. Hubungan konsep diri dengan *body image* pada Pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF)

Tabel 2
 Hubungan Konsep Diri Dengan *Body Image* Pada Pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) Di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=36)

Konsep Diri	Body Image				Total		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	f	%	F	%			
Positif	24	96,0%	1	4,0%	25	100,0%	0,000
Negatif	1	9,1%	10	90,9%	11	100,0%	
Total	25	69,4%	11	30,6%	36	100,0%	

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan hasil P-value = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan konsep diri dengan *body image* pada pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan konsep diri dengan *body image* pada pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian pada 36 Responden, diperoleh hasil dari 25 orang responden dengan konsep diri positif dan *body image* positif sebanyak 24 orang responden (96,0%) sedangkan dari 11 orang responden dengan konsep diri negatif dan *body image* negatif sebanyak 10 orang (90,9%). Melalui uji statistik didapatkan hasil P-value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesa Ho ditolak dan hipotesa Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan konsep diri dengan *body image* pada pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willianto (2017) yang berjudul hubungan antara konsep diri dan citra tubuh pada perempuan dewasa awal. Hasil penelitian uji hipotesis dengan nilai korelasi $r=0,440$ dengan signifikansi 0,000 ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variable konsep diri dan variable citra tubuh. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki konsep diri yang cenderung positif maka citra tubuh yang dimiliki cenderung positif. Begitupun sebaliknya, jika individu memiliki konsep diri yang cenderung negatif maka citra tubuh cenderung negatif.

Menurut teori Calhoun dan Acocella dalam Willianto (2017) konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri.

Adapun dimensi yang mempengaruhi konsep diri menurut teori Calhoun & Acocella (1990) dalam Kiling & Kiling (2015) terbagi menjadi 3 yaitu dimensi pengetahuan, harapan dan penilaian. Dimensi Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini mayoritas pada aspek jenis kelamin terbanyak yaitu kategori laki-laki 20 orang responden (55.6%), pada aspek usia responden terbanyak berada pada kategori 55-65 tahun (30.6%), pada aspek pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta 10 orang responden (27,8%) dan pada aspek tingkat pendidikan kategori SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang responden (47.2%). Kemudian ada dimensi harapan, selain individu mempunyai satu set pandangan tentang siapa dirinya, individu juga memiliki satu set pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan menjadi apa dimasa mendatang. Singkatnya, setiap individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan tersebut berbeda-beda pada setiap individu. Dalam penelitian ini banyak pasien mengisi kuesioner dengan selalu berfikir mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan setelah operasi pemasangan ORIF artinya pasien memiliki harapan bahwa kedepannya pasien akan tetap memiliki kemampuan yang bisa diandalkan walaupun terpasang ORIF, dan Ketiga, Dimensi Penilaian. Pada dimensi ini individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya. Dalam penelitian ini banyak pasien mengisi kuesioner konsep diri yang menyatakan banyak pasien yang berfikir selalu senang menjadi dirinya sendiri walaupun terpasang ORIF pada tubuhnya artinya pasien menilai dirinya dengan baik walaupun keadaan saat ini masih sakit pasca operasi.

Menurut teori Burn dalam Willianto (2017) Seorang yang memiliki konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri positif, penghargaan diri positif, perasaan harga diri positif dan penerimaan diri positif. Begitupun sebaliknya, seorang yang memiliki konsep diri negative dapat di samakan dengan evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan rendah diri dan tiadanya perasaan menghargai pribadi serta penerimaan diri. Keadaan ini dapat mempengaruhi pembentukan citra tubuh atau *body image* seseorang. Seiring dengan pentingnya citra tubuh yang dimiliki oleh seorang guna mewujudkan hidup dengan psikologis yang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat berasumsi bahwa Ketika pasien mampu memiliki konsep diri yang positif maka akan mempengaruhi *body image* yang positif pula, sehingga pasien siap dan mampu menjalani kehidupan dengan psikologis yang baik selama pasca operasi pemasangan ORIF tersebut. Psikologis yang baik dapat membantu proses pemulihan kondisi fisik pasien pasca operasi sehingga sangat penting seorang pasien memiliki konsep diri dan *body image* yang positif pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : jumlah responden 36 orang dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki (55,6%), dari segi umur responden terbanyak berada pada kategori 55-65 tahun (30.6%), dengan mayoritas tingkat pendidikan kategori SMA/SMK/MA (47.2%), hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan *body image* pada pasien *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Meuraxa Banda Aceh (P-value = 0,000).

REFERENSI

- Arviyani, A., & Rusminah, R. (2019). Penerapan Perawatan Luka Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Klavikula Hari Ke-2. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 5(1), 14–18.
- Bell, L., & Rushforth, J. (2008). *Overcoming body image disturbance: A programme for people with eating disorders*. Routledge.
- Daniel, D., Warjiman, W., & Munawaroh, S. (2016). Gambaran Konsep Diri Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas. pdf. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(1), 1–8.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2).
- Kurniawati, D. (2012). Self Concept, Social Support, and Anxiety in Dealing with Fractured Patient. *Jurnal Ners*, 7(1), 31–36.
- Purba, M. M. (2017). Gambaran Konsep Diri Klien dengan Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan*, 7(1), 22–26.
- Rombe, S. (2013). Hubungan body image dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Ropyanto, C. B. (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Ekstremitas Bawah Di Poli Ortopedi Rs Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. Faculty of Medicine.
- Sri Yuliati, S. Y. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Open Reduction External Fixation (OREF) Ekstremitas Bawah Di Rs Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Willianto, D. A. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dan Citra Tubuh pada Perempuan Dewasa Awal, Universitas Sanata Dharma. *Universitas Sanata Dharma*.
- World Health Organization. (2003). *Surgical care at the district hospital*. World Health Organization.